

**PERAN GURU PPKn DALAM MENANGGULANGI MASALAH  
KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 5 PALLANGGA KAB. GOWA**



**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **ADE HARDIANTI HUSNAH**, NIM 10543 0063 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 166/Tahun 1441 H/2019 M, tanggal 25 Muharram 1441 H/25 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

Makassar, 29 Muharram 1441 H  
 25 September 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahmat, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
  1. Dr. Mubajir, M.Pd.
  2. Suardi, S.Pd., M.Pd.
  3. Dr. Baharullah, M.Pd.
  4. Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.

*Handwritten signatures and initials of the exam committee members.*

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
 NBM : 860 934



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **ADE HARDIANTI HUSNAH**  
NIM : 10543 0063 14  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Peran Guru PPKi dalam Menanggulangi Masalah  
Kenakalan Remaja di SMP Negeri 5 Pallangga  
Kabupaten Gowa**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, September 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Andi Sugiatj, M.Pd.**  
NIDN: 0018056002

  
**Dra. Jumiati Nur, M.Pd.**  
NIDN: 0908066702

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar,  
  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934

Ketua Prodi PPKn  
  
**Dr. Muhajit, M.Pd.**  
NBM : 988 461





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat Kantor : Jl.Sultan Alauddin No.529 Tlpn.(0411) 860 837 Fax.(0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip-unismuh.info>

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Hardianti Husnah

NIM : 10543 0063 14

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : **Peran Guru PPKn dalam Menanggulangi Masalah Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2019  
Yang Membuat Pernyataan

  
**Ade Hardianti Husnah**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat Kantor : Jl.Sultan Alauddin No.529 Tlpn.(0411) 860 837 Fax.(0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip-unismuh.info>

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Hardianti Husnah  
NIM : 10543 0063 14  
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2019  
Yang Membuat Perjanjian

**Ade Hardianti Husnah**

## **MOTTO**

**“PENDIDIKAN MERUPAKAN SENJATA PALING AMPUH YANG BISA KAMU GUNAKAN UNTUK MERUBAH DUNIA.” (NELSON MANDELA)**

**“JIKA AKU MEMULAI DENGAN PENUH KEYAKINAN, AKU HARUS MENJALANKANNYA DENGAN PENUH KEIKHLASAN MAKA USAHA AKU SELAMA INI AKAN MEMBUAHKAN HASIL YANG MEMUASKAN.”**

**(ADE HARDIANTI HUSNAH)**

## **PERSEMBAHAN**

**KUPERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK KEDUA ORANG TUA KU SEBAGAI TANDA TERIMA KASIHKU YANG SELAMA INI TELAH MENCURAHKAN SEGALA PERHATIAN, KASIH SAYANG DAN CINTANYA KEPADAKU DAN UNTUK TEMAN DAN SAHABATKU YANG SUDAH MENDUKUNG DAN MENDOAKAN.**

## ABSTRAK

Oleh, **Ade Hardianti Husnah**, *Peran Guru PPKn dalam Menanggulangi Masalah Kenakalan Remaja di SMP Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa*, Skripsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya masalah kenakalan remaja di SMP Negeri 5 Pallangga, (2) hambatan yang dialami oleh Guru PPKn dalam menanggulangi Masalah Kenakalan remaja di SMP Negeri 5 Pallangga, (3) peran guru PPKn dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di SMP Negeri 5 Pallangga.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan mengambil informan sebanyak 2 orang Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan 4 peserta didik. Teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya masalah kenakalan remaja di sekolah yaitu : kurangnya perhatian dari orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar. 2) hambatan yang dialami oleh Guru PPKn dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di sekolah yaitu : kurangnya kesadaran peserta didik, pergaulan dengan teman yang nakal, dan kurangnya pengawasan dan sinergi dengan guru disekolah dan orang tua. 3) peran guru PPKn dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di sekolah yaitu : sebagai pembimbing, sebagai model atau teladan, mencari tahu masalah peserta didik, dan melakukan pendekatan secara khusus.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Peran Guru PPKn dalam Menanggulangi Masalah Kenakalan Remaja di SMP Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa"*, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Sang revolusioner sejati, Sosok pemimpin yang terpercaya, jujur, dan berakhlak karimah yang telah bersusah payah mengeluarkan manusia dari kungkungan kebidaban, sehingga sampai saat ini manusia mampu memposisikan diri sebagai warga negara yang senantiasa beriman dan bertaqwa di jalan Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan penulis, skripsi ini lahir dan tampil sebagai manifestasi dari suatu usaha yang tak mengenal lelah dan pantang menyerah. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa mulai dari penyusunan, hingga selesai skripsi ini ditulis, tidak sedikit hambatan dan tantangan yang dialami penulis. Namun, hambatan dan tantangan tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, tidak berlebihan kalau sekiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :



1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Muhajir, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Dr. Andi Sugiati M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Jumiati Nur, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) atas segala ilmu dan bimbingannya.
6. Syarifuddin, S.Pd.,M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pallangga yang dengan baik hati telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Pallangga.
7. Sulpiana D, S.Pd dan Hadinda, S.Pd selaku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.
8. Siswa-siswi SMP Negeri 5 Pallangga yang ikut berpartisipasi dan telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Teristimewa Kedua Orang Tua saya tercinta, Ayahandaku Drs. H. Jaharuddin Azis dan Ibundaku Hj. Junaliah atas segala doa dan dukungan tak terhingga yang selalu tercurah untuk keberhasilan ananda.

10. Terima kasih buat temanku Nurfitri Islamy, Andi Ismayanti, Nurafifa, Sahrianti, Ardawati sudah membantu dan memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini, dan teman-teman PPKn Angkatan 2014 yang selalu memberi motivasi, dukungan dan bantuan dalam pembuatan skripsi ini.

11. Terima Kasih buat temanku Nur Rahma Amalia, Muslimah Rahman, Nadya meytasari, Eka Hartina, Dwi Afriana Pratiwi dan Eko Prasetyo yang sampai sekarang masih memberikan semangat dan doa dalam proses pembuatan skripsi ini.

12. Serta semua pihak yang telah ikut serta memberikan bantuannya, yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas amal ibadah dan bantuan yang diberikan dengan tulus ikhlas serta limpahan rahmat dan karunia-Nya senantiasa tercurah kepada kita. Amin .

Sebagai seseorang yang masih dalam taraf belajar, tentu saja skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis dengan hati terbuka menerima segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif, guna perbaikan dan peningkatan kualitas penulis dimasa yang akan datang, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, September 2019

Penulis

Ade Hardianti Husnah



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN KARYA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	6



A. Kajian Pustaka.....	6
1. Peran Guru .....	6
a. Pengertian Guru .....	6
b. Kompetensi Guru.....	7
c. Kewajiban dan Hak Guru .....	10
d. Peran Guru.....	12
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) .....	14
a. Pengertian Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) .....	14
b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .....	17
3. Menanggulangi Masalah Kenakalan Remaja .....	19
a. Pengertian Remaja .....	19
b. Kenakalan Remaja .....	21
c. Penyebab Kenakalan Remaja.....	22
d. Akibat kenakalan Remaja .....	25
e. Solusi Kenakalan Remaja .....	26
B. Kerangka Pikir.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
1. Lokasi Penelitian .....	33
2. Waktu Penelitian .....	33
C. Sumber Data.....	33

1. Data Primer .....	33
2. Data Sekunder .....	34
D. Informan Penelitian .....	34
E. Instrumen Penelitian .....	34
F. Teknik Pengumpulan Data .....	35
G. Teknik Analisis Data .....	35

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian, Fasilitas, Keadaan Guru dan Peserta Didik SMP Negeri 5 Pallangga .....	37
1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	37
2. Fasilitas Sekolah .....	37
3. Keadaan Siswa .....	39
4. Keadaan Guru .....	40
B. Hasil Penelitian .....	42
1. Peran Guru PPKn dalam Menanggulangi Masalah Kenakalan Remaja di SMP Negeri 5 Pallangga .....	42
2. Faktor-Faktor yang menyebabkan terjadinya Masalah Kenakalan Remaja di SMP Negeri 5 Pallangga .....	45
3. Hambatan yang dialami oleh Guru PPKn dalam Menanggulangi Masalah Kenakalan Remaja di SMP Negeri 5 Pallangga .....	47
C. Pembahasan .....	50

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	57
---------------------	----

B. Saran..... 58

**DAFTAR PUSTAKA ..... 59**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Daftar Tabel Kerangka Pikir .....	31
Daftar Tabel1.1 Fasilitas Sekolah SMP Negeri 5 Pallangga.....	38
Daftar Tabel 1.2 Tenaga Pengajar SMP Negeri 5 Pallangga.....	40





## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 : PEDOMAN WAWANCARA GURU DAN SISWA

LAMPIRAN 2 : DATA INFORMAN

LAMPIRAN 3 : LEMBAR OBSERVASI

LAMPIRAN 4 : DATA HASIL OBSERVASI GURU

LAMPIRAN 5 : SURAT IZIN MENELITI

LAMPIRAN 6 : SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

LAMPIRAN 7 : DOKUMENTASI



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu mata pelajaran yang menekankan kepada moral yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran pendidikan moral merupakan suatu usaha membimbing perkembangan kepribadian peserta didik yang berlandaskan Pancasila.

Dengan ini, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus terlibat langsung dalam menangani perilaku menyimpang peserta didik. Selain itu, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan sangat besar dalam menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik sehingga kenakalan remaja tersebut semaksimal mungkin dapat diminimalisir dan ditanggulangi dengan baik.

“Di era globalisasi saat ini, pendidikan sudah menjadi kebutuhan wajib di semua kalangan. Pendidikan sendiri merupakan usaha sadar mengembangkan kepribadian yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Pada proses pendidikan sendiri tidak terlepas dari keberadaan dari pihak pengajar dan peserta didik. Guru merupakan tenaga pengajar yang mengambil peran penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan formal maupun non formal”

Guru sebagai tenaga pengajar mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi untuk menunjang proses kerjanya. Sebagai yang diterangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20, salah satu kewajiban Guru yaitu “merencanakan pembelajaran, melaksanakan

proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.

“Pendidikan sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya dalam dimensi moral dan psikologis. Pendidikan juga mempunyai tujuan yang mulia dalam membantu peserta didik untuk berkelakuan baik, bermoral dan yang lebih utama yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Konteks ini, peran guru sangat penting karena guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah.”

Akan tetapi pada kenyataannya, masih sering terjadi peserta didik yang terjerumus dalam perbuatan-perbuatan diluar batas kewajaran dan melanggar nilai dan norma yang berlaku atau yang lebih dikenal sebagai kenakalan remaja. Begitu pula pada saat pembelajaran berlangsung masih sering terjadi didalam kelas, peserta didik yang sudah melewati batas kewajaran. Bahkan salah satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang khusus mengajarkan materi tentang pendidikan karakter, pengembangan moral, tata krama dan kedisiplinan juga tidak luput dari kelakuan-kelakuan menyimpang peserta didik yang terkadang meresahkan orang lain terutama guru yang berperan dalam membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik.

Tetapi dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai harapan karena adanya kendala-kendala yang dihadapi, salah satunya adalah sikap peserta didik yang tidak disiplin pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada observasi awal peneliti menemukan kasus yang sering terjadi didalam kelas yaitu sikap peserta didik yang tidak disiplin pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana masih ada peserta didik yang bertindak

tidak sopan dan tidak disiplin pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Perbuatan-perbuatan seperti membahas obrolan yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, berkelahi dengan teman didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, mencoret-mencoret meja, membawa makanan dan minuman secara sembunyi-sembunyi pada saat proses pembelajaran dan perbuatan-perbuatan lainnya yang dikhawatirkan nantinya mengarah kepada perbuatan yang berdampak lebih besar dan memicu terjadinya kenakalan remaja. Salah satu kenakalan yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu sikap peserta didik di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dan kenakalan yang dilakukan saat proses pembelajaran telah selesai.

★ Dari beberapa fakta dan kasus yang sebagaimana sering terjadi, maka perlu ada perhatian khusus dari berbagai pihak terutama guru yang berperan penting di lingkungan sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja yang sering terjadi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PERAN GURU PPKn DALAM MENANGGULANGI MASALAH KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 5 PALLANGGA KAB. GOWA”**



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar Belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam menanggulangi masalah Kenakalan remaja di SMP Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya masalah Kenakalan remaja di SMP Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa?
3. Hambatan apakah yang dialami oleh guru PPKn dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di SMP Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di SMP Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya masalah Kenakalan remaja di SMP Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru PPKn dalam menanggulangi masalah Kenakalan remaja di SMP Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Lembaga Universitas**

Sebagai sumbangan untuk menambahkan koleksi karya ilmiah mengenai studi tentang peran guru PPKn dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja dan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

###### **b. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan penulis dalam bidang penulisan dan pengetahuan terkait peran guru PPKn dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di sekolah.

###### **b. Bagi guru**

Untuk menjadikan bahan pertimbangan untuk guru dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Peran Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta pada jalur pendidikan formal. Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen pasal 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang

memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

#### **b. Kompetensi Guru**



Kompetensi guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

1. Kompetensi Pedagogik

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

## 2. Kompetensi Kepribadian

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

## 3. Kompetensi Sosial

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

## 4. Kompetensi Profesional

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

### c. Kewajiban dan Hak Guru

#### 1. Kewajiban guru

“Kewajiban guru adalah melayani pendidikan khususnya di sekolah, melalui kegiatan mengajar, mendidik, dan melatih, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menyiapkan generasi bangsa kita agar mampu hidup di dunia yang sedang menunggui mereka. Agar tujuan itu dapat dicapai maka disyaratkan:

- a) Jumlah guru memadai dengan jumlah sekolah yang harus dilayani
- b) Jenis guru yang disediakan sesuai dengan kompetensi guru yang dibutuhkan dan proporsional dengan jumlah kompetensi guru itu (Djohar, 2006).”

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 20, kewajiban guru sebagai berikut :

- a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;

- b) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- c) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

## 2. Hak Guru

Hak guru adalah hak untuk memperoleh gaji, hak untuk mengembangkan karier, hak untuk memperoleh kesejahteraan, dan hak untuk memperoleh perlindungan hukum, baik dalam melaksanakan tugas maupun dalam memperoleh hak-hak mereka. Berikut ini adalah hak-hak guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 14.

- a) memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
- b) mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- c) memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;



- d) memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
- e) memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan;
- f) memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundangundangan;
- g) memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;
- h) memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
- i) memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan;
- j) memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau
- k) memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

#### **d. Peran Guru**

Berdasarkan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.

“Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. Bila seorang dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya pada siswanya, para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik dan setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru (Moh. Uzer Usman, 2002:6).”

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki tugas dan peran yang lebih dari guru mata pelajaran lain, hal ini berkaitan dengan tanggung jawab untuk membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik. Tugas guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bukan hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi mentransfer nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami, disadari, dan diwujudkan dalam perilaku baik siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan keras yang lebih baik.

“Ada beberapa peran dan tugas guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) seperti yang dikemukakan oleh Mcleod (1999:188) sebagai berikut :

- a) Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain
- b) Melatih keterampilan jasmani pada orang lain
- c) Menanamkan nilai-nilai moral dan keyakinan kepada orang lain
- d) Mampu dan dapat menguasai/mengembangkan materi-materi bahan ajarnya
- e) Berkomunikasi dengan baik serta dapat bertanggung jawab
- f) Dapat bekerja sama dengan lingkungan sekitarnya.”

## 2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

### a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Dari pengertian dan ciri-ciri Pendidikan Kewarganegaraan diartikan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakteristik warga negara dalam hal terutama membangun bangsa dan negara dengan mengandalkan pengetahuan dan kemampuan dasar dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi pokoknya demokrasi politik atau peran warga negara dalam aspek kehidupan.

Menurut Nu'man Soemantri (2001:54) pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, positif *influence*, pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berfikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Dalam kurikulum 2006 (KTSP) Pendidikan Kewarganegaraan mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan nilai (*value*). Sjalan dengan ide pokok mata pelajaran PKn yang membentuk warga negara yang ideal yaitu warga negara yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha esa, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip PKn. Salah satu langkah dalam penyusunan kurikulum 2013 adalah penataan ulang PKn menjadi PPKn dimana menurut kurikulum 2013 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memiliki misi mengembangkan keadaban Pancasila, diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggungjawab.

Secara umum, Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (*Citizenship*) adalah pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial budaya, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat pula diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur serta moral yang berakar pada budaya bangsa indonesia. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan digunakan sebagai pendidikan yang

mengingat akan hak dan kewajiban kita sebagai warga negara agar setiap hal yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia .

Seperti yang di ketahui, setiap suatu bangsa mempunyai sejarah perjuangan dari para orang-orang terdahulu yang dinamakan terdapat banyak nilai-nilai nasionalis, patriotis dan lain sebagainya yang pada saat itu menempel erat pada setiap jiwa warga negaranya. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang makin pesat, nilai-nilai tersebut makin lama makin hilang dari diri seseorang di dalam suatu bangsa, oleh karena itu perlu adanya pembelajaran untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut agar terus menyatu dalam setiap warga negara agar setiap warga negara tahu hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.



## **b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Sesuai dengan PP Nomor 32 tahun 2013 penjelasan pasal 77 J Ayat 1 huruf d ditegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan republik Indonesia.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut kurikulum 2006 (KTSP) adalah sebagai berikut ini :

1. Berpikir secara kritis, inovatif, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pncaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni:

1. sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggungjawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*)
2. pengetahuan kewarganegaraan
3. keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

Tujuan utama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai perilaku yang:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
- 2) Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.
- 3) Rasional, dinamis, dan sabar akan hak dan kewajiban warga negara.
- 4) Bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela negara.
- 5) Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, warga negara Republik indonesia diharapkan mampu “memahami”, menganalisa, dan menjawab masalah-masalah yang di hadapi oleh masyarakat, bangsa dan negaranya secara konsisten dan berkesinambungan dalam cita-cita dan tujuan nasional seperti yang di gariskan dalam pembukaan UUD 1945.

### **3. Menanggulangi Masalah Kenakalan Remaja**

#### **a. Pengertian Remaja**

Berdasarkan wikipedia Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut

sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Remaja adalah mulai dewasa atau sudah sampai umur untuk kawin.

Menurut Siti Sundari (2004:53), Remaja merupakan peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Menurut Hurlock (2004:206), masa remaja merupakan tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Dan menurut Santrock (2003:206), Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional.

Remaja adalah masalah peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukann melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, dan orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari

identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut kenakalan remaja.

**a. Kenakalan Remaja**

Menurut Santrock (2007), Kenakalan remaja merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar dalam sekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal (seperti curian).

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang menyimpang, perbuatan tersebut dapat melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal.

Menurut Kartono (2002:6), Kenakalan remaja (*Juvenile delinquency*) adalah perilaku jahat (dursilah), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. seingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Dan menurut Willis (2009:90), Kenakalan remaja ialah tindakan perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.



Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja adalah merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

#### **b. Penyebab Kenakalan Remaja**

Ulah para remaja yang masih dalam tarap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya itu akan merugikan diri sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya.

Cukup banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut :

##### **1. Faktor Internal**

###### **a. Krisis identitas**

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya.

Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

b. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

2. Faktor Eksternal

a. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

b. Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan

umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik.

c. Pengaruh dari lingkungan sekitar

Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

Di dalam kehidupan bermasyarakat, remaja sering melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat karena terpengaruh dengan budaya barat atau pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhi untuk mencoba. Sebagaimana diketahui bahwa para remaja umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.

d. Tempat pendidikan

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong.

c. **Akibat Kenakalan Remaja**

Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja antara lain :

a) Bagi diri remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu seringkali terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu akan terus berlangsung selama remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan.

b) Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak

mampu lagi bekerja. Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak.

c) Bagi lingkungan masyarakat

Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek. Untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

**d. Solusi Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi remaja itu sendiri. Tindakan penanggulangan kenakalan remaja dapat dibagi sebagai berikut :

1. Tindakan Preventif

Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan melalui cara berikut :

a. Mengetahui dan mengenali ciri umum dan khas remaja



- b. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan.

Usaha pembinaan remaja dapat dilakukan melalui :

- a. Memperkuat sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya
- b. Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
- c. Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.
- d. Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif.
- e. Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana banyak terjadi kenakalan remaja.

Bimbingan yang dilakukan terhadap remaja dilakukan dengan dua pendekatan yaitu :

- a. Pendekatan langsung, yakni bimbingan yang diberikan secara pribadi pada remaja itu sendiri. Melalui percakapan mengungkapkan kesulitan remaja dan membantu mengatasinya.

b. Pendekatan melalui kelompok, dimana remaja itu sudah merupakan anggota kumpulan atau kelompok kecil tersebut.

## 2. Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya remaja tersebut jera dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu.

Contohnya, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku dalam keluarga. Disamping itu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orangtua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Pelaksanaan tata tertib harus dilakukan dengan konsisten. Setiap pelanggaran yang sama harus dikenakan sanksi yang sama. Sedangkan hak dan kewajiban anggota keluarga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan umur.

Di lingkungan sekolah, kepala sekolahlah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal, guru juga berhak bertindak. Akan tetapi hukuman yang berat seperti skorsing maupun pengeluaran

dari sekolah merupakan wewenang kepala sekolah. Pada umumnya, tindakan represif diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar dan orang tua, melakukan pengawasan khusus oleh kepala sekolah dan tim guru atau pembimbing dan melarang bersekolah untuk sementara waktu (skors) atau seterusnya tergantung dari jenis pelanggaran tata tertib sekolah.

### 3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Usaha kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja ialah usaha pencegahan terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak menyebar luas dan merugikan masyarakat. Tindakan kuratif dan rehabilitasi dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku kenakalan remaja itu dengan memberikan bimbingan lagi.

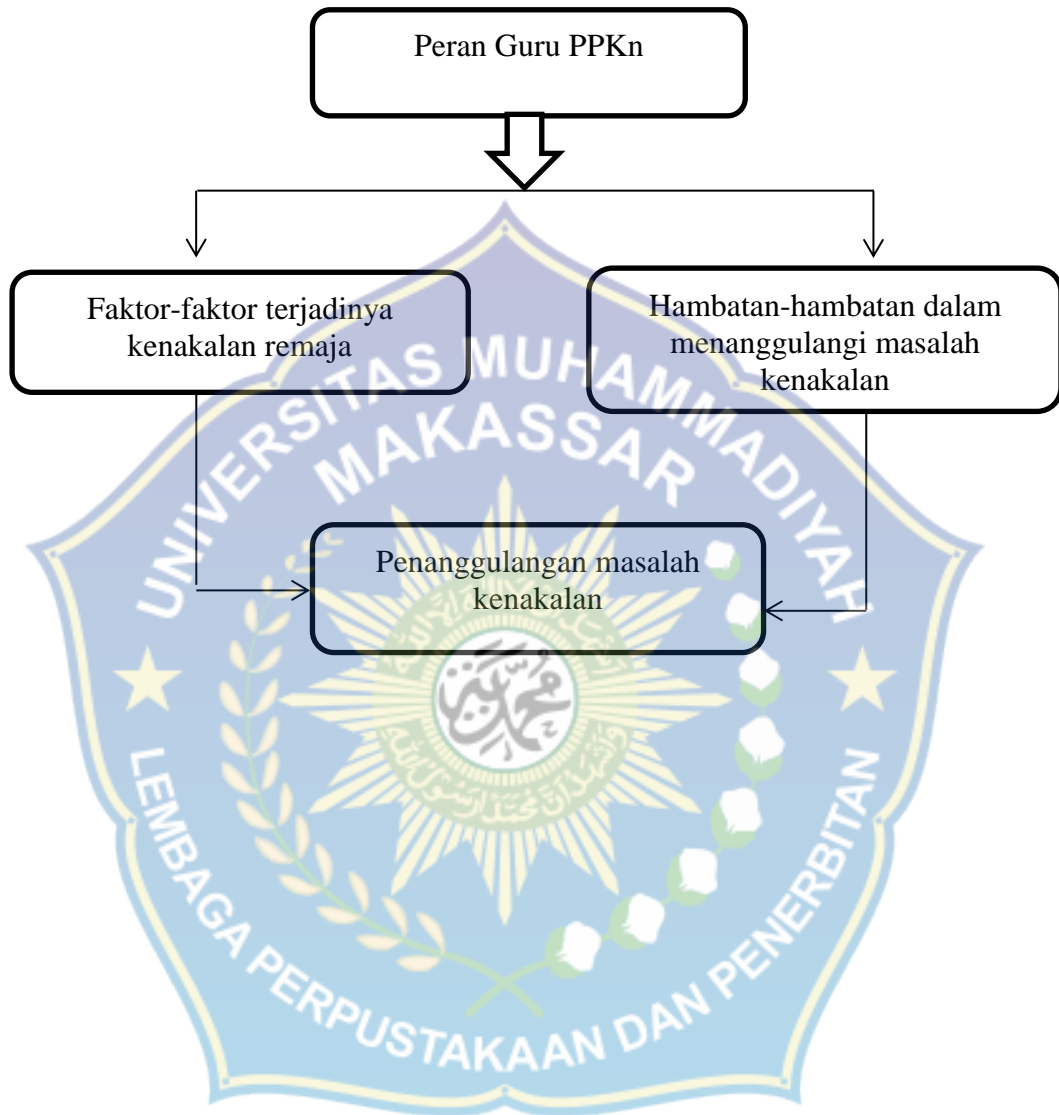
Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus yang sering ditangani oleh sutau lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

Solusi internal bagi seorang remaja dalam mengendalikan kenakalan remaja anatara lain :

- a. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan.
- b. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama.
- c. Remaja menyalurkan energinya dalam berbagai kegiatan positif, seperti berolahraga, melukis, mengikuti event perlombaan, dan penyaluran hobi.
- d. Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dnegan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.
- e. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.



## B. Kerangka Pikir





## **Bagan Kerangka Pikir :**

### 1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah penanggulangan masalah kenakalan remaja di sekolah.

### 2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

- a. faktor terjadinya masalah kenakalan remaja di sekolah
- b. hambatan-hambatan dalam menanggulangi masalah kenalan remaja

## **Definisi Istilah**

1. Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.
2. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganearaan (PPKn) adalah guru yang memiliki tugas dan peran yang lebih dari guru mata pelajaran lain, hal ini berkaitan dengan tanggung jawab untuk membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik.

3. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang menyimpang, perbuatan tersebut dapat melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi saat ini atau yang sudah lalu.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Pallangga berlokasi Jl. Baso Dg. Mangngawing Desa Julubori.

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari sumber data sebagai berikut :

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumbernya dari guru dan siswa melalui wawancara dan observasi.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan kajian dokumentasi pada sekolah SMP Negeri 5 Pallangga.

#### **D. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran PPKn dan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa.. proses pengumpulan data digunakan Teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat kaitannya dengan ciri atau sifat dengan yang ingin diteliti.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

No.	Nama Informan	Status
1.	S	Guru PPKn
2.	HD	Guru PPKn
3.	MA	Siswa
4.	AR	Siswa
5.	R	Siswa
6.	F	Siswa

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini data yang digunakan dengan instrumen, yaitu penelitian terjun langsung kelapangan dengan menggunakan alat : (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan hal-hal yang diteliti penelitian menggunakan instrumen sebagai berikut :

### **a. Observasi**

Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif jenis observasi partisipatif pasif dimana peneliti mengamati tapi tidak terlibat dalam kegiatan. Observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati bagaimana peran guru di dalam menanggapi siswa didalam kelas seperti saat siswa tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran.

### **b. Wawancara**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memudahkan pelaksanaannya dan melakukan wawancara secara bertatap muka. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Guru PPKn dan beberapa siswa kelas VII.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sekolah seperti data Guru dan data siswa.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan pada setiap aspek kegiatan, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan merefleksikan hasil observasi terhadap proses



pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu menganalisis dan menguraikan secara deskriptif.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian, Fasilitas SMP Negeri 5 Pallangga, Keadaan Guru Dan Peserta Didik SMP Negeri 5 Pallangga

##### 1. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Nasional Makassar dengan identitas sebagai berikut :

Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 PALLANGGA

NPSN : 40314298

Alamat Sekolah : Jl.Baso Dg Mangawing

Kelurahan : Julubori

Kecamatan : Pallangga

Kabupaten : Gowa

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kode Pos : 92161

No. Telp : 0411 5496581

## 2. Fasilitas Sekolah

Kelengkapan fasilitas belajar secara yerus menerus ditingkatkan, dibenahi, dan dilengkapi mengingat bahwa hal tersebut sangat menunjang pencapaian proses belajar mengajar disekolah.

Tabel 1.1 : Daftar Fasilitas Sekolah SMP Negeri 5 Pallangga

No	Fasilitas Sekolah	Kondisi	Jumlah
1	Ruangan Kepala Sekolah Dan Wakil	Baik	1
2	Ruangan Untuk Guru-Guru	Baik	1
3	Ruangan Kelas Untuk Mengajar	Baik	21
4	Ruangan Tata Usaha	Baik	1
5	WC/Kamar Kecil	Baik	2
6	Gudang	Baik	1
7	Aula Atau Ruang Pertemuan	Baik	1
8	Ruang BP/BK	Baik	1
9	Lab. IPA	Baik	1
10	Perpustakaan	Baik	1
11	Lab. Komputer	Baik	1
12	Kantin	Baik	2
13	Mushollah	Baik	1
16	Koperasi	Baik	1
17	Pos Penjaga	Baik	1

18	Lapangan Olahraga	Baik	1
----	-------------------	------	---

Sumber : Data SMP Negeri 5 Pallangga

Sebagai sekolah menengah pertama, SMP Negeri 5 Pallangga dapat dikatakan sebagai salah satu sekolah dengan fasilitas yang cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar yang efektif dan efisien. Sekolah ini memiliki fasilitas seperti: kantor, ruangan untuk guru- guru, ruangan kelas untuk belajar (terdiri dari tujuh ruangan untuk kelas VII, tujuh ruangan untuk kelas VIII dan tujuh ruangan untuk kelas IX), ruangan tata usaha, aula/ ruangan pertemuan, laboratorium komputer, perpustakaan, WC/ kamar kecil, gudang, mushollah, kantin, Ruang BP/BK, Pos Penjaga, dan lapangan olahraga.

### 3. Keadaan Siswa

#### a. Waktu Belajar

Di SMP Negeri 5 Pallangga waktu belajar dilakukan mulai dari hari senin sampai hari sabtu. Dan dimulai dari pukul 07.00 - 14.00 wita. Pada hari senin siswa melakukan upacara pada pukul 07.00 - 08.00 dan siswa belajar pada pukul 08.00 - 12.30. pada hari selasa sampai kamis siswa belajar pada pukul 07.30 – 14.00 wita. setiap hari jum'at siswa belajar pada pukul 07.30 - 11.00 wita, dan pada hari sabtu siswa belajar pada pukul 07.00 – 13.00 wita.

#### b. Jumlah Kelompok Belajar Siswa

1. Kelas VII : 7 Kelas
2. Kelas VIII : 7 Kelas
3. Kelas IX : 7 Kelas

c. Jumlah Guru dan Staf

1. Jumlah Guru: 32 orang
2. Jumlah Staf : 4 orang

**4. Keadaan Guru**

SMP Negeri 5 Pallangga dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan satpam yang bertugas mengawasi keamanan di dalam dan diluar lingkungan sekolah.

a. Guru

Guru di SMP Negeri 5 Pallangga keseluruhan berjumlah 39orang, dengan rincian 13 guru dengan status PNS dan 26 guru dengan status Honor.

b. Petugas Keamanan

SMP Negeri 5 Pallangga memiliki Satuan Pengamanan (Satpam) yang berjumlah 1 orang, dimanasatpam bertugas menjaga keamanan sekolah.

Tabel 1.2. Tenaga Pengajar SMP Negeri 5 Pallangga

No	Nama	Jabatan
1	Syarifuddin, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2	Asrul Sani, S.Pd., M.Pd.I	Wakasek Kurikulum
3	Kurniyaty, S.Pd., M.Pd	Guru Mapel
4	Hasbullah, S.Pd	Wakasek Umum
5	Akhmad Hamzah, S.Pd	Kepala Laboratorium



6	Kasmawati, S.Pd	Kepala Perpustakaan
7	Suani, S.Pd	Guru Mapel
8	Syarifuddin, S.Pd	Guru Mapel
9	Hasliah, S.Pd	Guru Bk
10	Suryani, S.Pd	Guru Mapel
11	Hasdinar, S.Pd	Guru Mapel
12	Hasni, S.Pd	Guru Mapel
13	Sulpiana D, S.Pd	Guru Mapel
14	Abd. Gaffar, S.Kom	Guru Mapel
15	Baharuddin, S.Pd.I	Guru Mapel
16	Firman, S.Pd	Guru Mapel
17	Nasrudi, S.Pd	Guru Mapel
18	Suardi, S.Pd	Guru Mapel
19	Kaharuddin, S.Pd	Guru Mapel
20	Sohorlah, S.Pd	Guru Mapel
21	Sumaeni, S.Pd	Guru Mapel
22	Kusbianti, Se	Guru Mapel
23	Wani Setianingsih, S.Pd.I	Guru Mapel
24	Rasdianty R, S.Psi	Guru Bk
25	Hasriani, S.Pd	Guru Mapel
26	Harpina, S.Pd	Guru Mapel
27	Nurfajria Tasman, S.Pd	Guru Mapel

28	Jusrawati, S.Pd	Guru Mapel
29	Irmawati, S.Pd	Guru Mapel
30	Ferawati, S.Pd	Guru Mapel
31	Nurbaya, S.Pd	Guru Mapel
32	Hadinda, S.Pd	Guru Mapel
33	Nurqaidah, S.Pd	Guru Mapel
34	Misrawati, S.Pd	Guru Mapel
35	Mardewi, S.S	Guru Mapel
36	Hijrawati, S.Pd	Guru Mapel
37	Sapri, S.Pd	Guru Mapel
38	Bustamin, S.Pd	Guru Mapel
39	Hasmirani, S.Pd	Guru Mapel

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Guru PPKn dalam Menanggulangi Masalah Kenakalan Remaja di SMP Negeri 5 Pallangga**

#### **a. Sebagai pembimbing**

Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Selain mengajar peserta didik yang tidak kalah pentingnya adalah mendidik perilaku peserta didik agar tidak nakal dan tingkah lakunya tidak melanggar norma-norma di lingkungan sekolah. Adapun bentuk

kenakalan yang sering dilakukan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Ibu S sebagai berikut:

“kenakalan yang sering muncul itu seperti bertengkar/berkelahi,berbicara dengan temannya pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, dan bermain didalam kelas.”

Hal ini diperkuat oleh F kelas VII bahwa “saya pernah tidak memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran.”

Hal yang sama diungkapkan R oleh VII bahwa “berkelahi dengan teman kelas saya sendiri dikarenakan dia mengejek saya dan saya tidak terima.”

Peserta didik yang diketahui melakukan kenakalan seperti diatas, maka guru menegur peserta didik dan melakukan pendekatan secara khusus yakni pendekatan secara langsung untuk mengetahui masalah yang menjadi penyebab peserta didik melakukan hal tersebut agar kenakalan tersebut terselesaikan dan tidak ditiru oleh peserta didik yang lain.Seperti yang diungkapkan oleh Ibu S sebagai berikut.

“ketika peserta didik tidur didalam kelas, bermain, tidak memperhatikan saya pada saat menjelaskan materi pembelajaran saya langsung menegurnya. Ketika teguran saya lakukan berulang-ulang tetapi masih demikian. Saya akan mendekatinya langsung ketempat duduk dan memberi nasehat.”

Ungkapan tersebut diperkuat oleh F kelas VII sebagai berikut :

“misalkan kami semua ribut di dalam kelas, Ibu S akan menegur kami. Ibu sulpiana juga akan mendatangi kami dan memberitahukan bahwa kalian tidak boleh ribut, dan harus mengerjakan tugas dengan tenang.”

Setelah melakukan pendekatan secara individu apabila ada siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat memaparkan materi pembelajaran tindakan yang dilakukan yaitu memberikan nasehat yang menyentuh hati peserta didik mengenai dampak yang akan didapatkan apabila tetap melakukan kenakalan yang akan merugikan dirinya sendiri.

b. Sebagai model atau teladan

Sebagai model atau teladan, Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memberikan contoh melalui sikap dan perilaku dalam hal religius, disiplin, tanggung jawab, tepat waktu, ramah, disiplin, dan sopan santun.

Seperti yang diungkapkan Ibu S bahwa:

“kita juga sebagai guru sebelum masuk di kelas harus penuh persiapan karena karakter anak-anak di kelas itu berbeda-beda, misalnya ada anak yang diam, usil dan cerewet, kalau penguasaan kurang maka di dalam kelas akan kacau tapi kalo dari awal kita tarik perhatiannya anak untuk tertuju kepada karakter pembawaan guru Insha Allah hasilnya akan bagus.”

Ungkapan tersebut diperkuat oleh F kelas VII bahwa “ yang patut di contoh dari Ibu Sulpiana itu adalah disiplin, rapi, baik, tegas dan sering menasehati.”

c. Mencari tahu masalah peserta didik

Terlebih dahulu guru harus mengetahui masalah-masalah yang dialami peserta didik dengan cara menciptakan komunikasi yang baik. Masalah yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja atau peserta

didik di sekolah. Masalah yang terjadi dapat berupa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dan juga terdapat masalah dengan temannya di kelas. Hal ini diungkapkan oleh Ibu S.

“Pendekatan yang dilakukan adalah secara pribadi dicari permasalahannya, mencari tau kenakalan peserta didik di kelas melalui info teman-temannya kemudian kita panggil dan nasehati.”

Ungkapan ini diperkuat oleh R Kelas VII bahwa “ketika saya di panggil bagian BK, Ibu S bertanya penyebab saya merokok dan memberi nasehat untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut.”

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Pallangga setelah mengetahui masalah atau kesulitan peserta didik, guru tidak membiarkan dan berupaya untuk mencegah dan menyelesaikan masalah yang dialami sehingga tidak mengganggu aktifitas belajar peserta didik dan tidak mempengaruhi peserta didik yang lain.

d. Melakukan pendekatan secara khusus

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah apabila mengetahui peserta didik melakukan kenakalan akan berusaha untuk mencegahnya melalui pemberian bimbingan dan arahan terhadap peserta didik tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti baik di kegiatan akhir proses pembelajaran dengan melakukan pembinaan secara khusus. Ungkapan ini sama dengan yang dikatakan Ibu H terhadap peserta didik yang bermasalah yaitu :

“upaya yang dilakukan terhadap peserta didik yang bermasalah yaitu dengan pendekatan, diberikan perhatian penuh dan



memberikan nasehat atau motivasi sehingga tidak melanggar peraturan atau norma yang berlaku di sekolah.”

## **2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Masalah Kenakalan Remaja di SMP Negeri 5 Pallangga**

Bimbingan atau pembinaan dari guru tidak cukup untuk mencegah kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik, perlu kesadaran dari peserta didik itu sendiri untuk tidak melakukan kenakalan. Ungkapan ini dikatakan langsung oleh Ibu S yaitu :

“Kenakalan yang sering terjadi disekolah seperti tidak mengikuti upacara bendera setiap hari senin, membolos, merokok, meminta uang sesama peserta didik, berkelahi/bertengkar, jail pada teman, dan bermain dalam kelas.”

Di SMP Negeri 5 Pallangga ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya masalah kenakalan remaja yaitu :

a. Kurangnya perhatian dari orang tua

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sivilisasi pribadi anak. ditengah keluarga anak belajar mengenal makna cinta-kasih, simpati, loyalitas, ideologi, bimbingan dan pendidikan.

Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa didalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah.

Dengan demikian berarti seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.

b. Pengaruh dari lingkungan sekitar

Pengaruh dari lingkungan sekitar bukan hanya dilihat dari dengan siapa peserta didik itu bergaul tetapi pengaruh yang diberikan orang tua dirumah terhadap peserta didik. Sikap dan perilaku orang tua akan selalu menjadi contoh oleh anak-anaknya. Kebiasaan buruk yang dilakukan oleh orang tua akan sangat mudah ditiru oleh anak-anaknya. Suasana rumah yang kacau, tidak ada sifat saling menyayangi, menghormati, secara otomatis kebiasaan atau tingkah laku yang buruk dari orang tua itu akan dilakukan oleh anak-anaknya ketika mereka bergaul dengan teman-temannya.

Peserta didik harus tau dengan siapa dia bergaul, Apakah temannya tersebut tidak membawa dampak negative bagi peserta didik tersebut.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu S bahwa :

“ada beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan salah satunya seperti (meminta uang sesama peserta didik) ini dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar atau sistem senioritas dimana kakak kelas meminta uang ke adik kelas dengan cara memaksa dan mengancam. Jadi peserta didik tersebut mau tidak mau memberikan uangnya.”

Ungkapan ini diperkuat oleh MAkelas VII bahwa:

“saya pernah dimintai uang oleh kakak kelas saya (kelas VIII).”

Kenakalan yang terjadi akan mendapatkan sanksi dari guru atau BK (bimbingan konseling). Hal ini diungkapkan oleh Ibu H bahwa:

“sanksi yang diberikan kepada peserta didik yaitu diberikan teguran dan membuat perjanjian jika melakukannya kembali akan diberikan sanksi yang lebih berat atau memanggil orang tua peserta didik itu kesekolah.”

### **3. Hambatan yang dialami oleh Guru PPKn dalam menanggulangi Masalah Kenakalan Remaja di SMP Negeri 5 Pallangga**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja, Guru kelas VII Ibu S dan Ibu H mengungkapkan beberapa hambatan yang dihadapinya dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di SMP Negeri 5 Pallangga, diantaranya :

#### **a. Kurangnya kesadaran peserta didik**

Seperti yang diutarakan oleh Ibu H yaitu: “faktor kesadaran peserta didik yang kurang sehingga tetap melakukan kenakalan”.

Ungkapan yang serupa diutarakan oleh Ibu S yang mengatakan bahwa:

“pengaruh kesadaran peserta didik menjadi hambatan dalam mencegah kenakalan peserta didik, perbedaan anak sekarang dengan yang dulu itu sangat berbeda, dulu anak ditegur diam sekarang apabila di tegur mempunyai jawaban balik tidak langsung diam dan menunduk”

Hal tersebut dikuatkan dengan ungkapan AR kelas VII bahwa.

“saya pernah berkelahi dan membolos pada saat proses pembelajaran berlangsung.” Peserta didik yang nakal bila di beri nasehat berupa pembinaan dan bimbingan tidak dilaksanakan dengan baik akan menjadi hambatan dalam mencegah kenakalan peserta didik, karena

peserta didik bersifat masa bodoh dan tidak peduli terhadap nasehat yang diberikan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

b. Pergaulan dengan teman yang nakal

Pergaulan dengan teman yang membawa dampak negatif berpengaruh terhadap tingkah laku yang dilakukan di dalam sekolah. Seperti yang di ungkapkan Ibu S “yang menghambat dalam menanggulangi kenakalan peserta didik yaitu pergaulan dari luar seperti berteman dengan anak yang tidak sekolah membawa dampak terhadap peserta didik.”

Hal ini diutarakan juga oleh Ibu H sebagai berikut.

“faktor pergaulan menjadi hambatan dalam menangani kenakalan peserta didik, karena meskipun lingkungan keluarganya baik akan tetapi pergaulannya dengan teman yang nakal maka anak tersebut akan ikut melakukan kenakalan.”

Lingkungan pergaulan peserta didik yang mengakibatkan ikut dalam melakukan kenakalan. Seperti yang diungkapkan oleh R kelas VII “saya merokok karena ikut dengan teman dan ingin mencoba.”

Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Di dalam kehidupan bermasyarakat, remaja sering melakukan kenakalan karena pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhi untuk mencoba. Sebagaimana diketahui bahwa para remaja umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru

tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.

c. Kurangnya pengawasan dan sinergi dengan Guru disekolah dan Orang tua

Hambatan yang dialami Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanggulangi masalah kenakalan peserta didik di sekolah yaitu pihak orang tua menyerahkan sepenuhnya anaknya terhadap pihak sekolah. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu S antara lain.

“salah satu hambatan yang dihadapi yaitu lingkungan keluarga seperti orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya. Orang tua peserta didik menyerahkan sepenuhnya anaknya terhadap pihak sekolah ketika mengetahui anaknya melakukan kenakalan.”

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya sebab tanpa adanya pengawasan dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil temuan penelitian kenakalan yang sering terjadi di SMP Negeri 5 Pallangga seperti membolos, meminta uang sesama peserta didik, berkelahi/bertengkar, bermain didalam kelas dan tidak mengikuti upacara



pada hari senin. Dimana membolos merupakan kebiasaan peserta didik menghabiskan waktu luang atau membolos saat jam sekolah salah satunya disebabkan karena pelajaran atau kegiatan di sekolah tidak menarik. Kenakalan lainnya seperti meminta uang sesama peserta didik dimana faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan hal ini karena adanya system senioritas, ini terjadi kepada adik kelas yang di mintai oleh kakak kelas dengan cara memaksa dan mengancam.

Sehubungan dengan pendapat Santrock yang mengatakan bahwa kenakalan remaja merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (berbuat onar dalam sekolah), status pelanggaran, hingga tindakan kriminal. Tidak jarang peserta didik sering bertengkar/berkelahi ini semua berawal dari sikap jail. Peserta didik yang awalnya cuma usil dan cuma berniat bercanda kadang menyebabkan perkelahian ketika peserta didik yang diganggu merasa terusik atau merasa tidak nyaman dan tidak terima jika dirinya di ganggu. Dan ini juga berdampak pada orang yang ada disekitar peserta didik yang melakukan perkelahian atau pertengkarannya karena akan merasa terganggu dengan kejadian tersebut.

Salah satu kenakalan ini juga sering terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana peserta didik tidak memperhatikan Guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari peserta didik dan hanya bermain didalam kelas dengan temannya. Dan ini akan berdampak pada peserta didik itu sendiri

karena dia akan ketinggalan penjelasan mengenai materi pembelajaran. Dalam hal ini kesadaran peserta didik masih kurang terhadap apa yang telah dilakukan, apa ini akan merugikan untuk dirinya sendiri atau tidak.

Upacara adalah hal yang yang harus dilakukan setiap hari senin disekolah dan harusnya menjadi suatu yang membanggakan bukan melelahkan atau dihindari. Akan tetapi, banyak peserta didik yang tidak terlalu mengerti pentingnya upacara dan masih sering tidak mengikuti upacara setiap hari senin. Seperti yang kita ketahui upacara bendera dilaksanakan dibawah terik sinar matahari dalam waktu yang cukup lama untuk menahan rasa lelah dan panas sehingga peserta didik merasa malas melaksanakan upacara bendera. Selain itu, karna lelah harus berdiri dalam waktu yang tidak singkat.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Pallangga mengetahui peserta didik yang nakal seperti merokok, membolos, tidak mengikuti upacara bendera, bermain didalam kelas, meminta uang sesama peserta didik, dan bertengkar/berkelahi harus diarahkan dan dibimbing agar perbuatan tersebut tidak mempengaruhi peserta didik yang lain untuk melakukan kenakalan.

Ada beberapa peran guru dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja yaitu sebagai pembimbing, sebagai model atau teladan, mencari tahu masalah peserta didik, dan melakukan pendekatan secara khusus.

Sejalan dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Peran Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan

pengevaluasi dari peserta didik. Peran guru sebagai pembimbing adalah hal yang utama, karena guru di sekolah adalah untuk mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik dengan pertumbuhan perkembangan pada diri peserta didik melalui tutur kata, perilaku, sikap, dan tindakan yang dilakukan peserta didik. Peserta didik membutuhkan bimbingan dalam lingkungannya maka dari itu tanpa bimbingan dilingkungannya maka peserta didik akan mengalami masalah-masalah dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Dari masalah-masalah yang dihadapi peserta didik lebih banyak membutuhkan bantuan guru dalam penyelesaiannya.

Guru tidak hanya menjadi pembimbing tetapi guru berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik. Dimana dalam hal ini tentu berkaitan dengan tindakan guru. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Pallangga selain menjalankan tugas mengajar, mendidik, juga menjadi suri tauladan atau memberi contoh yang baik kepada peserta didik agar tingkah lakunya sesuai dengan norma di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga memberikan contoh yang baik seperti jujur dalam perbuatan dan perkataan, memiliki perilaku yang disegani oleh peserta didik. Sikap dan perilaku yang dimiliki guru merupakan contoh yang harus diteladani oleh peserta didik agar dapat mengurangi kenakalan remaja.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 Guru adalah pendidik Professional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai peran sebagai pembimbing dimana guru memberikan nasehat-nasehat dan bantuan kepada peserta didik serta mendampingi dalam proses belajar mengajar.

Guru harus mencari tahu masalah peserta didik dan melakukan pendekatan secara khusus terhadap peserta didik, setelah itu Guru memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik agar tidak melakukan kenakalan. Sehingga peran guru dalam membimbing untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah peserta didik yang akan berdampak pada dirinya.

Kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik dapat mengganggu orang-orang yang ada disekitar mereka. Peserta didik tidak memikirkan dampak apa yang akan ditimbulkan dari kenakalan yang dilakukannya apakah itu akan merugikan diri sendiri, keluarga atau orang lain. Dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya masalah kenakalan remaja yaitu kurangnya perhatian dari orangtua dan pengaruh dari lingkungan sekitar.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja karena kurangnya perhatian dari orang tua. Peserta didik yang jarang berinteraksi dengan orang tua akan menyebabkan kesulitan berkomunikasi dengan orang tua, dan ketika dimana anak tersebut melakukan kenakalan

disekolah orang tua tidak tau. Dan cara mengatasinya yaitu dengan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik baik disekolah maupun dirumah agar terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan peserta didik itu sendiri. Dan peserta didik agar terhindar dari kenakalan-kenakalan yang ada disekitarnya, peserta didik juga harus memperhatikan dengan siapa dia berteman atau bergaul. Dimana lingkungan sangat erat kaitannya dengan pola perubahan perilaku anak, karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah daripada didalam rumah dengan kedua orangtuanya. Sedangkan lingkungan mereka tinggal tidak selamanya baik bahkan lebih cenderung memiliki dampak negatif.

Dan adapun hambatan yang dialami oleh Guru yaitu kurangnya kesadaran peserta didik, pergaulan dengan teman yang nakal dan kurangnya pengawasan dan sinergi dengan guru disekolah dan orang tua. Dimana kenakalan yang dilakukan peserta didik hambatannya yaitu timbul dari dalam diri peserta didik tersebut mengenai kesadaran peserta didik dalam melakukan kenakalan masih kurang sehingga belum terlalu paham mengenai akibat yang akan timbul ketika melakukan kenakalan. Peserta didik tidak mengetahui apakah perbuatannya ini merugikan orang lain atau tidak.

Seperti yang sering dikatakan orang, ketika kita berteman dengan teman yang baik dia akan membawa dampak yang baik untuk kita tetapi ketika kita bergaul dengan teman yang sering melakukan kenakalan kita akan ikut melakukan kenakalan. Disini dapat disimpulkan, bahwa peserta



didik harus pintar memilih atau memperhatikan dengan siapa dia bergaul atau berteman karena pergaulan peserta didik di kelas dengan teman yang nakal dapat mempengaruhi peserta didik dimana dari pengaruh teman yang nakal akhirnya menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan.

Lingkungan keluarga juga menjadi hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah. Karena kurangnya pengawasan serta perhatian dari orang tua sehingga memicu timbulnya kenakalan-kenakalan bagi remaja. Orang tua juga memberikan tanggung jawab penuh kepada pihak sekolah. Padahal seperti yang kita ketahui betapa pentingnya hubungan antara Guru dan Orang tua dalam memberikan pengawasan terhadap peserta didik karena pengawasan yang hanya dilakukan oleh Guru disekolah belum cukup untuk peserta didik harus ada pengawasan langsung dari orangtua.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan dan merupakan jawaban permasalahan penelitian yang telah diajukan sebagai berikut :

1. Peran guru PPKn dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di SMP Negeri 5 Pallangga yaitu sebagai pembimbing, dimana Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus mendidik peserta didik agar tidak nakal dan bertingkah laku yang baik sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Dan sebagai model atau teladan, Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus dapat dicontoh oleh peserta didik darisegi perilaku dan bertutur kata.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya masalah kenakalan remaja di SMP Negeri 5 Pallangga yaitu : kurangnya perhatian dari orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar
3. Hambatan yang dialami oleh Guru PPKn dalam menanggulangi masalah kenakaln remaja di SMP Negeri 5 Pallangga yaitu kurangnya kesadaran peserta didik, pergaulan dengan teman yang nakal dan kurangnya pengawasan dan sinergi dengan Guru disekolah dan orang tua.

## **B. Saran**

Kepada Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Pallangga diminta mampu meningkatkan kualitas dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dan sebagai model atau teladan dalam mencegah kenakalan peserta didik. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diminta secara tepat memecahkan persoalan yang menjadi masalah kenakalan remaja di sekolah.

Peserta didik diharapkan dapat lebih memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran dan menagaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir dan tingkah laku yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

Ali Mudlofir. 2013. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Amiruddin. Peranan Guru PPKn Terhadap Pembentukan Moral Siswa.  
Universitas Tadulako. Palu. 2013

Baso Andi, dan Hasan Nasrun, 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Makassar:  
Media Sembilansembilan

Dadan Sumarna, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. Kenakalan Remaja  
dan Penanganannya. Universitas Padjadjaran. Bandung. 2017.

Djohar, 2006. *Guru, Pendidikan dan Pengembangannya (Penerapan dalam  
Pendidikan dalam UU Guru)*. Jakarta : Rajawali Press.

<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas16-2007KompetensiGuru.pdf>

Diakses pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018 pukul 12.45

<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>

Diakses pada hari kamis tanggal 16 Agustus 2018 pukul 12.55

<http://www.dosenpendidikan.com/7-pengertian-remaja-menurut-para-ahli-secara-lengkap/>

Diakses pada hari kamis tanggal 16 Agustus 2018 pukul 13.05

<https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja>

Diakses pada hari kamis tanggal 16 Agustus 2018 pukul 13.15

John W. Santrock. 2007. *Remaja (Edisi II Jilid 2)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kartini, Kartono. 2002. *Jilid 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kartini Kartono, 1998. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rumini, dan Sundari Siti. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.

Santrock, W John. 2003. *Adolescence. Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*, Bandung: ALFABETA.

Sumantri, Numan. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Rosdakarya.

Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Kewajiban Guru



Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja  
Rosdakarya.



## LAMPIRAN 1

### **PEDOMAN WAWANCARA (Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)**

1. Bagaimana peran Guru PPKn dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di SMP Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa?
  - a. Bentuk-bentuk kenakalan apa saja yang sering Ibu temukan pada saat mengajar didalam kelas?
  - b. Menurut Ibu tindakan apa yang Ibu lakukan ketika mendapati peserta didik yang tidak memperhatikan guru pada saat memaparkan materi pembelajaran?
  - c. Figur seperti apakah yang Ibu contohkan kepada peserta didik saat mengajar?
  - d. Upaya apakah yang dilakukan guru PPKn untuk mencegah adanya kenakalan remaja?
  - e. Pendekatan apa saja yang akan Ibu lakukan terhadap peserta didik yang bermasalah?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya masalah kenakalan remaja di SMP Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa?
  - a. Berdasarkan pengalaman Ibu, bagaimana pergaulan peserta didik disini, apakah ada sistem senioritas, berkelompokkan dalam pertemanan antar siswa?
  - b. Kenakalan apa yang sering terjadi disekolah?
  - c. Menurut Ibu, faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kenakalan tersebut?
  - d. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran? Sanksi seperti apa?
3. Hambatan apakah yang dialami oleh Guru PPKn dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja di SMP Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa?

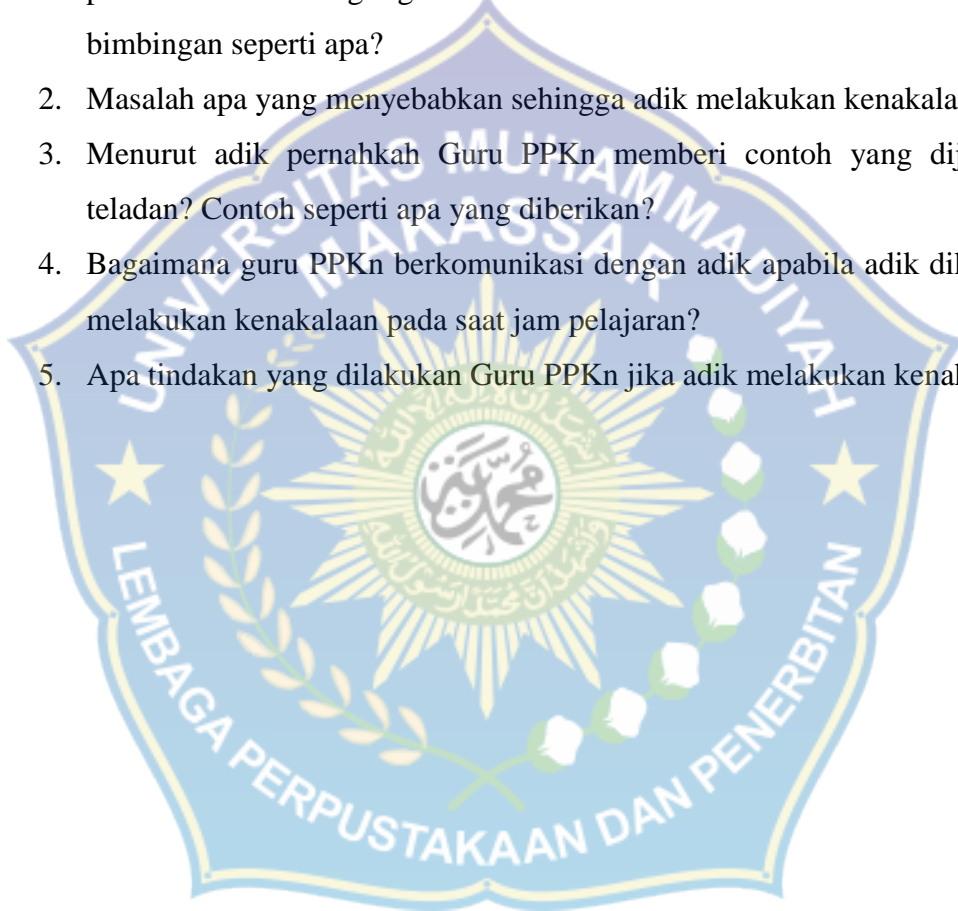
- a. Menurut Ibu apakah faktor kesadaran peserta didik, pergaulan dan lingkungan keluarga menjadi hambatan seorang guru PPKn dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja?



## **PEDOMAN WAWANCARA**

**(Peserta Didik)**

1. Menurut adik apakah Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pernah membimbing agar tidak melakukan kenakalan? Kalau pernah bimbingan seperti apa?
2. Masalah apa yang menyebabkan sehingga adik melakukan kenakalan?
3. Menurut adik pernahkah Guru PPKn memberi contoh yang dijadikan teladan? Contoh seperti apa yang diberikan?
4. Bagaimana guru PPKn berkomunikasi dengan adik apabila adik diketahui melakukan kenakalan pada saat jam pelajaran?
5. Apa tindakan yang dilakukan Guru PPKn jika adik melakukan kenakalan?



**LAMPIRAN 2**

**DATA INFORMAN**

**(GURU)**



**Nama** : Sulpiana D, S.Pd (S)  
**NIP** : 198405132019032007  
**Umur** : 35 tahun  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Gowa, 13 Mei 1984  
**Alamat** : Pallangga  
**Jabatan** : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan VII & IX  
**Pangkat/Golongan** : Penata Muda/III.a

**Nama** : Hadinda, S.Pd (HD)  
**NIP** : -  
**Umur** : 26 Tahun  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Parangbanoa, 2 Januari 1993  
**Alamat** : Parangbanoa  
**Jabatan** : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan VII & VIII  
**Pangkat/Golongan** : Guru Honorer



**DATA INFORMAN**

**(PESERTA DIDIK)**

**Nama :Muh. Akbar (MA)**

**Kelas : VII G**

**Nama :ArhamRifai (AR)**

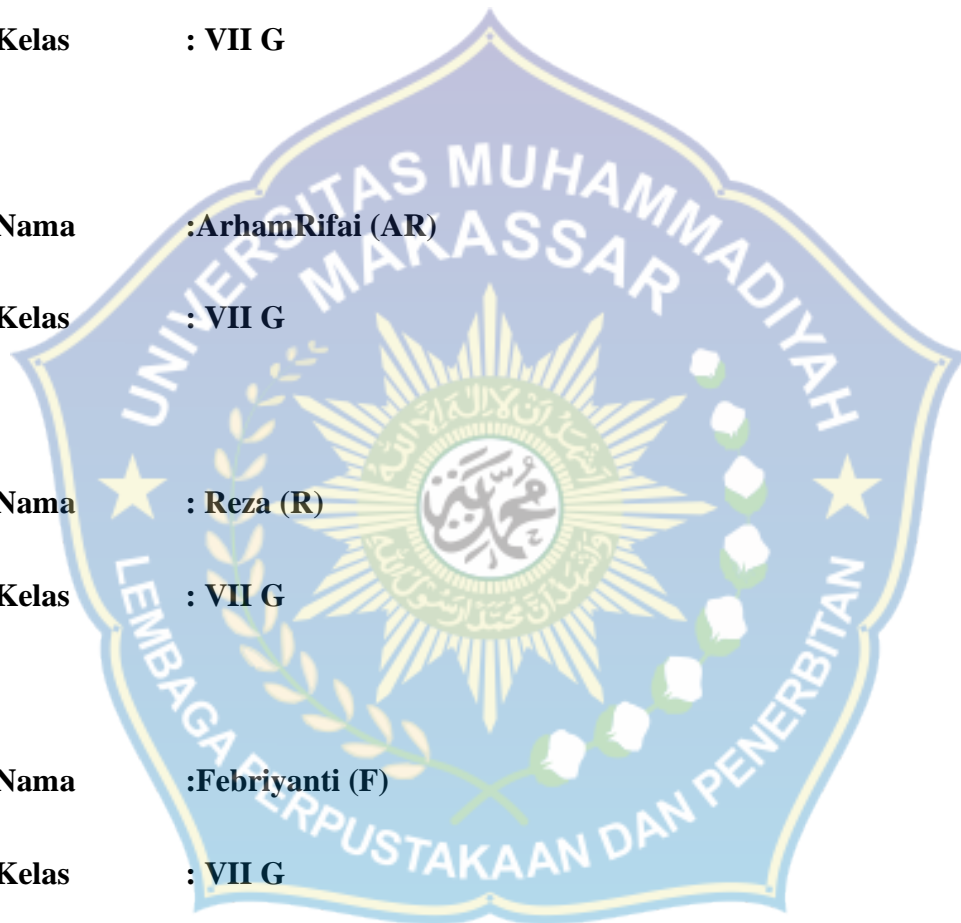
**Kelas : VII G**

**Nama : Reza (R)**

**Kelas : VII G**

**Nama :Febriyanti (F)**

**Kelas : VII G**



### LAMPIRAN 3

#### LEMBAR OBSERVASI

##### PERAN GURU PPKn DALAM MENANGGULANGI MASALAH KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 5 PALLANGGA KAB. GOWA

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran dengan membaca doa		
2.	Guru member motivasi yang dapat membangkitkan minat siswa		
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	Guru menjelaskan sub konsep		
5.	Guru menilai dan membimbing siswa dalam kegiatan diskusi		
6.	Guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran		
7.	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa		
8.	Guru member kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi pembelajaran yang belum dipahami		
9.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran		
10.	Guru memberikan tugas kepada siswa		

## LAMPIRAN 4

### DATA HASIL OBSERVASI GURU

Nama Guru :Sulpiana, S.Pd.

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas : VII G

Hari/Tanggal :Rabu, 10 April 2019

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran dengan membaca doa	√	
2.	Guru member motivasi yang dapat membangkitkan minat siswa	√	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Guru menjelaskan sub konsep	√	
5.	Guru menilai dan membimbing siswa dalam kegiatan diskusi	√	
6.	Guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran	√	
7.	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa	√	
8.	Guru member kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi pembelajaran yang belum dipahami	√	
9.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	√	
10.	Guru memberikan tugas kepada siswa	√	



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 13464/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Bupati Gowa

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 963/05/C.4-VIII/III/1440/2019 tanggal 27 Maret 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ADE HARDIANTI HUSNAH**  
Nomor Pokok : 10543006314  
Program Studi : Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERAN GURU PPKN DALAM MENANGGULANGI MASALAH KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 5 PALLANGGA KAB. GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 Maret s/d 30 Mei 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 28 Maret 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.  
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMP NEGERI 5 PALLANGGA**

Alamat : Jln.Baso Dg. Mangawing,BarongbilalangParosPakuDesaJuluboriTlp.(0411)5781984-9201066, KodePos 92161

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**NOMOR : 056 / DISDIK- GW/ SMPN 5/ PLG/ SK/ VI/ 2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19820613 201001 1 017

Jabatan : Plt. Kepala SMPN 5 Pallangga

Menyatakan bahwa :

Nama : Ade Hardianti Husnah

NIM : 10543006314

Program studi : Pendidikan Pamcasila dan Kewarganegaraan

Penguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Jenjang program : S1

Judul Peneliti : **“PERAN GURU PPKn DALAM MENANGGULANGI  
MASALAH KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 5  
PALLANGGA KABUPATEN GOWA”**

Telah selesai mengadakan penelitian di SMPN 5 Pallangga yang dilaksanakan pada tanggal 8 April s/d 13 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pallangga, 11 Juni 2019

Plt. Kepala SMPN 5 Pallangga



**Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19820613 201001 1 017



## DOKUMENTASI



(Proses Pembelajaran Didalam Kelas)



(Wawancara dengan Guru PPKn Ibu S di dalam kelas VII G)



**(Wawancara dengan Guru PPKn Ibu S di dalam kelas VII G)**



**(Wawancara Dengan Siswa MA di dalam kelas VII G)**



**(Wawancara dengan Siswa F didalam Kelas VII G)**



**(Wawancara dengan siswa R Di dalam Kelas VII G)**

## RIWAYAT HIDUP



Ade Hardianti Husnah, lahir di Sungguminasa, 6 Agustus 1996, anak kelima dari lima bersaudara, dari pasangan Drs. H. Jaharuddin Azis dan Hj. Junaliah. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2002 di SD Inpres Tetebatu 1 Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai siswa di SMP Negeri 1 Pallangga dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sungguminasa dan tamat pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Sungguminasa, pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) melalui jalur tes.